

Implementasi Program Bimbingan dan Konseling Belajar dalam Meningkatkan Pemahaman Gaya Belajar Siswa SMP Imam Alhafis

Nuzulia Rahma

Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Universitas Ibn Khaldun Bogor
Jl. Sholeh Iskandar No.Km.02, RT.01/RW.010, Kedungbadak, Kec. Tanah Sereal, Kota Bogor, Jawa Barat 16162, Indonesia
* rahmanuzulia64@gmail.com

Abstract

In learning, it is very important for students to recognize and understand the learning styles that exist in them. However, information about student learning styles is still minimal, and the implementation of a study guidance and counseling program is an attempt to provide students with information and an understanding of learning styles. Therefore, the researcher aims to help students who do not know about learning styles determine which learning styles are suitable for them by providing material about learning styles. The research method used is descriptive-qualitative. Retrieval of data sources through observation, questionnaires, and other sources Based on the search results and data analysis, it can be concluded that the implementation of a learning guidance and counseling program is a way to provide students with knowledge about learning styles so they can identify which learning style suits them. With the implementation of learning guidance and counseling programs, students can find out and determine the learning style that suits them, which helps them more easily and quickly understand, receive information, or absorb learning to the fullest.

Abstrak

Dalam pembelajaran sangat penting bagi siswa untuk mengenal dan memahami gaya belajar yang ada pada diri mereka. Namun informasi mengenai gaya belajar pada siswa masih terbilang minim, dengan adanya implementasi program bimbingan dan konseling belajar merupakan salah satu usaha untuk memberikan informasi dan pemahaman tentang gaya belajar kepada siswa. Oleh karena itu peneliti bertujuan agar siswa yang belum mengetahui tentang gaya belajar dan menentukan gaya belajar yang sesuai dengan diri mereka dapat mengetahui gaya belajar dan menentukan gaya belajar yang sesuai dengan diri mereka dengan memberikan materi kepada mereka tentang gaya belajar. Metode penelitian yang dilakukan adalah kualitatif deskriptif. Pengambilan sumber data melalui observasi, kuesioner dan sumber lainnya. Berdasarkan hasil penelusuran dan analisis data dapat disimpulkan bahwa implementasi program bimbingan dan konseling belajar merupakan salah satu cara untuk memberikan pengetahuan pada siswa tentang gaya belajar dan siswa dapat mengenali gaya belajar yang sesuai dengan diri mereka. Dengan implemenatai program bimbingan dan konseling belajar siswa dapat mengetahui dan menentukan gaya belajar yang sesuai dengan diri mereka, dan dengan itu membantu siswa lebih mudah dan cepat dalam memahami, menerima informasi ataupun menyerap pembelajaran secara maksimal.

Article Information:

Received November 18, 2019
Revised November 30, 2019
Accepted December 10, 2019

Keywords: Guidance and Counseling Program, Learning Style

Kata Kunci: Program Bimbingan dan Konseling Belajar, Gaya Belajar

How to cite:

E-ISSN:2614-1566

Published by: LPPM Universitas Ibn Khaldun Bogor & Program Studi BKPI UIKA

Pendahuluan

Setiap individu memiliki gaya belajar yang unik dan berbeda-beda. Bagi siswa, pemahaman terhadap gaya belajar yang dimilikinya sangat penting karena merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi efektivitas pemahaman materi pembelajaran. Namun, masih banyak siswa yang belum mengenali gaya belajar mereka sendiri, sehingga hal ini dapat menjadi hambatan dalam proses belajar dan memengaruhi pencapaian hasil belajar. Untuk mengatasi hal tersebut, program bimbingan dan konseling belajar menjadi salah satu upaya penting dalam membantu siswa memahami gaya belajar mereka. Melalui program ini, siswa dapat memperoleh panduan dalam mengenali cara belajar yang paling sesuai dengan karakteristik diri mereka, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan partisipasi siswa meningkat (Corebima, 2013).

Gaya belajar memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan, terutama dalam proses pembelajaran. Gaya belajar merupakan cara tercepat dan paling efektif bagi individu dalam menerima, memahami, mengatur, dan mengolah informasi yang diterima. Menurut Barbara Prashng bahwa gaya belajar siswa yang sesuai dengan cara mereka melakukan kegiatan belajar akan memberikan dampak positif, seperti memahami dengan cepat materi pembelajaran dan meningkatkan prestasi belajar mereka. Sementara itu, Munif Chatib menyatakan bahwa banyaknya kegagalan pada siswa dalam menerima informasi pembelajaran salah satunya disebabkan ketidak sesuaian dengan gaya belajar siswa pada saat kegiatan pembelajaran. Karena dari itu siswa yang lambat dalam menerima informasi dan memahami pembelajaran bukan berarti dia tidak lebih pintar dari teman-temannya tetapi bisa saja karena ketidakpahamannya pada gaya belajar yang sesuai pada dirinya (dalam Cahyani, 2017).

Manurut McKeracher dalam karya tulisan Pangesti Wiedarti (2018) gaya belajar adalah cara seorang siswa merasakan, berinteraksi, dan merespon lingkungan belajar. Gaya belajar kadang-kadang didefinisikan sebagai karakteristik kognitif, afektif, sosial, dan fisiologis perilaku yang berfungsi sebagai indikator yang relatif stabil tentang bagaimana siswa merasakan, berinteraksi dengan dan menanggapi lingkungan belajarnya. Pangesti Wiedarti (2018) juga mengungkapkan bahwa tujuan siswa mengetahui gaya belajarnya, ialah agar mereka di harapkan dapat menyerap informasi secara maksimal bergantung pada pembelajaran berlangsung sesuai dengan gaya belajarnya.

Untuk meningkatkan pemahaman gaya belajar pada siswa, perlunya implementasi program bimbingan dan konseling belajar. Pada dasarnya program bk belajar merupakan salah satu usaha yang perlu di laksanakan agar bisa mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal. Menurut Yusuf (dalam Novitasari & Nur, 2017) bimbingan dan konseling belajar adalah suatu proses bantuan untuk memfasilitasi siswa dalam mengembangkan pemahaman dan keterampilan dalam belajar atau akademik. Sedangkan menurut Susanto (dalam Pane, dkk., 2022) bimbingan belajar adalah bimbingan yang menemukan cara belajar yang tepat, dalam mengatasi kesukaran-kesukaran mengenai belajar, dan cara mengatur waktu dalam belajar. Pelaksanaan program bk belajar pada siswa SMP Imam Alhafidz, mengarahkan siswa agar dapat memahami gaya belajar yang sesuai dengan diri mereka. Pada jenjang sekolah menengah pertama masih banyak yang belum memahami gaya belajar yang mereka miliki. Pelaksanaan program bk belajar salah satu upaya agar siswa dapat memahami gaya belajar mereka.

Dari beberapa pendapat dan fakta di atas, pentingnya siswa memahami dan mengetahui gaya belajar yang sesuai dengan diri mereka. Karena gaya belajar merupakan salah satu hal yang penting dalam proses kegiatan pembelajaran dan dalam ranah pendidikan. Tidak jarang

siswa mengalami kesulitan belajar karena hambatan tidak mengetahui gaya belajar yang sesuai dengan dirinya. Banyaknya siswa yang tidak memahami gaya belajar mereka salah satunya karena kurangnya pemberian pemahaman tentang apa itu gaya belajar. Dan kebanyakan mereka memahami bahwa belajar hanya bagaimana agar paham pada pembelajaran dengan tidak menyesuaikan gaya belajar mereka. Untuk mengatasi hal tersebut, program bimbingan dan konseling belajar (BK belajar) dapat menjadi salah satu alternatif. Program ini bertujuan untuk membantu siswa memahami apa itu gaya belajar dan menemukan gaya belajar yang paling cocok dengan diri mereka. Secara umum, tujuan BK belajar adalah membantu siswa melakukan penyesuaian yang tepat terhadap situasi pembelajaran, sehingga setiap siswa dapat belajar secara efektif sesuai dengan kemampuan dan karakteristik yang dimiliki (Corebima, 2013).

Pada akhirnya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemahaman siswa SMP Imam Alhafis pada gaya belajar yang mereka miliki. Dengan dilaksanakannya program BK belajar agar pemahaman tentang gaya belajar yang mereka miliki meningkat yang bertujuan untuk memudahkan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran atau dalam pemenempuh pendidikan dengan memakai gaya belajar yang sesuai dengan diri mereka masing-masing. Oleh karena itu wajib setiap siswa memahami gaya belajar yang sesuai dengan diri mereka agar mereka dapat meningkatkan pemahaman dalam memamahi materi dan terciptanya pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan.

Metode Penelitian

Penelian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dekriptif. Menurut Mukhtar (Nugrahani & Imron, 2020) metode penelitian kualitatif deskriptif adalah metode yang diguanakan untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu. Metode penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian dengan menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dan berbagai saat yang dikumpulkan dari hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti. Sebagaimana juga dengan pendapat Moleong, pendekatan deskriptif kualitatif yaitu metode pendekatan penelitian dimana data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar-gambar dan bukan angka. Data-data tersebut dapat diperoleh pada hasil wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumentasi pribadi, catatan atau arsip dan dokumentasi lainnya (Nugraha, 2023). Dapat di ambil kesimpulannya bahwa penelitian kualitatif deskriptif merupakan proses penelitian dengan mengumpulkan informasi atau data-data dari hasil wawancara, observasi, dan catatan lapangan.

Langkah-langkah penelitian yang dilakukan dalam penelitian kualitatif deskriptif menurut Sugiyono (2019) terdapat tiga tahap utama pada penelitian kualitatif, yang pertama tahapan deskripsi atau tahap orientasi, kedua tahap reduksi, dan yang ketiga tahap seleksi.

Oleh karena itu dalam penelitian ini, langkah-langkah yang di lakukan adalah mengumpulkan data dari kuesioner dari sample siswa kelas 3 SMP Imam Alhafis Selanjutnya dilakukan pengolahan data dengan mengelompokkan jawaban dari kuesioner agar mempermudah dalam proses menganalisis. Kemudian mengimplementasikan temua-temuan hasil pengolahan data hingga dapat diambil kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Gaya belajar merupakan salah satu teori dasar yang harus dipahami pada setiap individu dalam pendidikan dan sebagai bahan dasar untuk memudahkan memahami materi pembelajaran (Munir, 2020). Jika siswa memahami gaya belajarnya masing-masing maka kegiatan pembelajarannya dan memahami pembelajaran akan lebih mudah dan lebih kondusif. Peneliti meneliti pada siswa kelas 3 SMP Imam Alhafiz bagaimana mereka memahami dan mengetahui gaya belajar yang mereka miliki. Untuk jenjang SMP kelas 3 seharusnya pada setiap individu telah paham mengenai gaya belajar yang mereka miliki. Pada usia tersebut juga seharusnya telah paham apa itu gaya belajar dan menentukan gaya belajar yang ada pada diri individu. Mereka tidak begitu menyadari bagaimana cara mereka menyerap informasi tersebut, melalui penglihatan (visual), menyimak dan berbicara (auditorii) atau mempraktikkannya (kinestetik) agar informasi yang diterima dapat bertahan lama dalam rasa dan memori siswa. Seseorang mungkin secara dominan belajar dengan menggunakan salah satunya.

Berdasarkan hasil dari penelitian, pada awal sebelum terlaksananya implementasi program BK belajar yang berbentuk kegiatan bimbingan dalam kelas dengan memaparkan materi apa itu gaya belajar, peneliti memberikan pretest pada siswa yang diteliti. Pada hasil pretest yang telah siswa kelas 3 Imam Alhafiz isi, masih banyak hasil yang belum memiliki kecenderungan posisi yang tepat pada gaya belajar yang sesuai dengan diri mereka karena kurangnya informasi yang mereka dapatkan. Bukan hanya sekedar kurang mengetahui gaya belajar, namun masih ada beberapa siswa yang belum mengenal tentang apa itu gaya belajar.

Berdasarkan penelitian setelah melakukan program bimbingan dan konseling belajar dan post tes, siswa SMP Imam Alhafiz memiliki peningkatan dalam memahami dan mengidentifikasi gaya belajar yang sesuai dengan diri mereka. Dari hasil post tes, kebanyakan siswa telah dapat mengidentifikasi gaya belajarnya masing-masing, dan telah memahami tentang gaya belajar. Ditinjau dari perkembangan sebelum dan sesudah terlaksananya kegiatan bimbingan dan konseling gaya belajar, pengimplementasian program bimbingan dan konseling belajar afektif untuk meningkatkan pemahaman gaya belajar siswa.

Menurut Pangesti Wiedarti (2018) gaya belajar dalam konteks pembelajaran di Indonesia masih belum banyak di perhatikan atau belum dapat banyak perhatian. Dan dalam penelitiannya ia mengatakan bahwa tidak ada siswa yang mengetahui gaya belajar dari guru mata pelajaran. Salah satunya penyebabnya karena kurangnya informasi bahwa pentingnya bagi siswa mengetahui gaya belajarnya masing-masing.

Pemberian program layanan bimbingan dan konseling belajar pada siswa merupakan salah satu upaya dalam memberikan informasi tentang apa itu gaya belajar dan mengarahkan pentingnya gaya belajar dalam kegiatan pembelajaran. Informasi gaya belajar tidak bisa didapatkan khusus oleh siswa dari guru mata pelajarannya di sekolah, informasi tentang gaya belajar umumnya di berikan oleh guru BK di sekolah ataupun kegiatan seperti penyuluhan atau seminar. Bagi guru mata pelajaran pun masih kurang memahami pentingnya bagi siswa untuk memahami gaya belajarnya pun guru memahami gaya belajar siswa yang diajarkannya (Cahyani, 2017).

Kegiatan program pemberian layanan bimbingan dan konseling belajar di sekolah SMP Imam Alhafiz memberikan peningkatan pemahaman pada siswa tentang gaya belajar. Dan dengan itu siswa dapat menentukan gaya belajar apa yang sesuai dengan diri mereka. Program

bimbingan dan konseling belajar yang dilaksanakan di SMP dilaksanakan dengan memberikan materi kepada siswa yaitu bimbingan klasikal.

Implementasi program layanan bimbingan dan konseling belajar dilakukan dengan menyampaikan materi tentang gaya belajar dan menyelenggarakan tes kepada siswa untuk mengidentifikasi gaya belajar mereka. Melalui pelaksanaan program BK belajar, sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai pentingnya mengenali gaya belajar mereka sendiri serta menentukan gaya belajar yang paling sesuai bagi diri mereka (Munir, 2020). Program yang dilaksanakan secara bimbingan klasikal memungkinkan penyampaian materi gaya belajar secara merata kepada seluruh siswa (Ulum & Pujiastuti, 2020). Namun demikian, masih terdapat sejumlah siswa yang belum sepenuhnya memahami konsep gaya belajar dan memerlukan pendampingan tambahan agar dapat menerapkan strategi belajar yang sesuai dengan gaya belajar mereka.

Berdasarkan analisis di atas, siswa yang memahami gaya belajar masih terbilang minim. Banyak siswa masih belum memahami apa itu gaya belajar dan belum mampu mengenali gaya belajar yang sesuai dengan diri mereka, yang disebabkan oleh minimnya informasi yang mereka peroleh tentang konsep tersebut. Menurut Munir (2020), “learning styles can be classified into three types, namely visual learning styles, auditory learning styles and kinesthetic learning styles”, dan siswa yang mengetahui gaya belajar mereka serta mampu menerapkan strategi belajar yang sesuai akan lebih sukses dalam proses pembelajaran. Implementasi program bimbingan dan konseling belajar dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman mereka mengenai gaya belajar dan menentukan gaya belajar yang paling sesuai bagi diri mereka.

Oleh karena itu, pemahaman tentang gaya belajar tidak boleh diabaikan, khususnya pada usia menempuh pendidikan formal, agar proses belajar menjadi lebih efektif (Ulum & Pujiastuti, 2020). Salah satu strategi yang efektif adalah dengan mengimplementasikan program BK secara bimbingan klasikal, yang menyajikan materi gaya belajar secara merata kepada seluruh siswa. Melalui pelaksanaan program ini, siswa memperoleh informasi yang lebih baik dan dapat memahami gaya belajar mereka secara optimal.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi program bimbingan dan konseling belajar dalam meningkatkan pemahaman gaya belajar siswa, dapat disimpulkan bahwa pengimplementasi program bimbingan dan konseling belajar dalam meningkatkan pemahaman gaya belajar siswa merupakan salah satu upaya untuk memberikan informasi tentang gaya belajar kepada siswa. Kurangnya pemahaman siswa mengenai gaya belajar salah satunya karena kurangnya informasi yang mereka dapatkan. Tidak bisa dipungkiri dalam kegiatan pembelajaran banyak yang mengabaikan perlunya peran gaya belajar pada diri siswa. Tidak hanya pada siswa saja, guru pun juga masih banyak yang tidak memperhatikan gaya belajar siswa. Jika siswa dapat mengidentifikasi gaya belajar yang sesuai dengan diri mereka, maka akan mudah bagi mereka melakukan kegiatan pembelajaran dan memahami pembelajaran yang mereka dapatkan.

Oleh karena itu implementasi program bimbingan dan konseling belajar dengan memberikan materi tentang gaya belajar, memberikan mereka pengetahuan tentang gaya belajar dan siswa dapat mengidentifikasi gaya belajar yang sesuai dengan diri mereka. Maka dari itu siswa akan lebih efektif dalam melaksanakan pembelajarannya dan dengan mudah

memahami dan menyerap informasi maupun pembelajaran. Karena salah satu pengaruh hasil belajar siswa adalah bagaimana ia dengan mudah dan senang dalam mengikuti dan memahami pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Cahyani, E. S. 2017. Pentingnya Mengenali Gaya Belajar Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran. *Prophetic Guidance and Counseling Journal*, 2(1), 26-33.
- Corebima, A. D. (2013). *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Pembelajaran*. Malang: Universitas Negeri Malang Press.
- Munir, F. S. 2020. The Influence of Learning Styles toward Learning Outcomes at the Second Grade Students of Senior High School. *Journal of Teaching and Learning Research*, 3(2). <https://ejurnal.iainpalopo.ac.id/index.php/JTLR/article/view/2379>
- Nugraha, Jevi. 2023. *Mengenal Jenis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Diakses pada 4 Juli 2023, dari <https://www.merdeka.com/jateng/mengenal-jenis-penelitian-deskriptif-kualitatif-berikut-penjelasannya-kln.html>
- Nugrahani, F. & Imron, A. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa Mahasiswa IKIP Siliwangi Dalam Literasi Media. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra)*, 1(2), 513–522.
- Novitasari, Y. & Muhammad, N. 2017. "Bimbingan dan Konseling Belajar (Akademik) dalam Perspektif Islam." *Jurnal Konseling Pendidikan Indonesia* , vol. 1, no. 1, hal. 53-78, doi: [10.30653/001.201711.6](https://doi.org/10.30653/001.201711.6)
- Pane, J., Lumbantobing, N. N., Laia, R., Asnida, & Tumanggor, R. M. (2022). Penerapan Bimbingan Belajar di SMP Negeri 1 Tapian Nauli Di Masa Pembelajaran Tatap Muka Terbatas. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 270–276. doi: [10.25008/altifani.v2i3.248](https://doi.org/10.25008/altifani.v2i3.248)
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Ulum, M., & Pujiastuti, H. (2020). Learning styles against students understanding mathematical concepts. *Edumatica: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(2), 38-44. <https://doi.org/10.22437/edumatica.v10i2.9185>